

BULETIN



Sekolah Klasikal
Terang Nusantara

Agustus 2021

SEKAPUR SIRIH

KEMERDEKAAN SEJATI

“...dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” Yohanes 8:32

Umumnya orang meyakini bahwa kemerdekaan seseorang disebabkan oleh tidak adanya pihak luar yang mengekang kebebasan bertindak laku orang itu. Selama orang bisa bertindak tanpa paksaan pihak lain, berarti dia merdeka. Orang-orang Yahudi pada masa Yesus sangat bangga dengan agama mereka. Walaupun secara politik mereka berada di bawah pemerintahan Romawi, namun mereka bebas menjalankan agama mereka. Itulah sebabnya mereka merasa tidak pernah menjadi hamba siapa pun dan sangat bangga sebagai garis keturunan Abraham.

Tetapi Yesus menyebut sesuatu di dalam diri mereka yang menjadi tuan mereka. Itu adalah dosa mereka. Karena itu Yesus berkata: “... setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa.” Masalahnya, setiap manusia dari segala zaman tidak ada yang bebas dari dosa. Jadi setiap manusia adalah hamba dosa. Pada hakekatnya selama orang tidak bebas dari dosa, maka dia bukan orang merdeka.

Itulah sebabnya Yesus menyebut satu hal yang dapat membebaskan manusia dari dalam, yaitu kebenaran. Yesus menunjuk kepada diri-Nya sendiri yang dapat memerdekakan kita. Bahkan Dia menegaskan: “.. kamu pun benar-benar merdeka”. Yesus adalah Penebus yang membuat orang menjadi benar, sehingga tidak lagi berada di bawah penuduhan dosa. Orang yang ditebus-Nya masih dapat berbuat dosa, tetapi statusnya sudah menjadi orang benar. Orang itu sudah diampuni segala dosanya dan merdeka dari penuduhan dosa.

Itulah kemerdekaan yang sejati, yaitu sewaktu status kita dipulihkan di hadapan Allah, menjadi anak-anak-Nya. Karenanya, kita hidup di alam kemerdekaan untuk melayani Allah dan sesama.

Dalam kasih-Nya,
Maria Kristanti



VISI SETARA

Pendidikan yang berpusat pada Kristus demi membangun bangsa

Info Kontak & Media Sosial

- Jl. Jamika no. 88
- (022) 607 2222
- 0811 2222 018
- info@terangnusantara.org
- www.terangnusantara.org
- @terangnusantara
- Multimedia Setara

KEGIATAN BULAN AGUSTUS

16-20



Pekan Kemerdekaan
Republik Indonesia

17

Upacara
Bendera
Peringatan
Kemerdekaan
Republik
Indonesia



28



Seminar Orang tua

POKOK DOA

- Pemerintah pusat, daerah dan masyarakat konsisten dalam pengendalian pandemi Covid-19 dan kelancaran tahapan pelaksanaan vaksinasi.
- Pembelajaran Jarak Jauh tahun ajaran 2021/2022.
- Kesehatan seluruh komunitas SETARA (murid, guru, staf, orangtua, dewan sekolah).
- Pengembangan sarana dan prasarana sekolah untuk jangka panjang.
- Kesehatan dan kelancaran usaha para donatur dan sukarelawan yang menolong SETARA.

SOLI DEO GLORIA DAN EMUNA AWARD 2020/2021

Sejak akhir tahun ajaran 2020/2021, SETARA mengadakan sebuah tradisi penghargaan tahunan yang diberi nama Soli Deo Gloria yang berasal dari bahasa Latin dan dapat diartikan bahwa segala hal yang dilakukan oleh manusia harus dilakukan dengan motivasi untuk memberikan kemuliaan bagi Allah. Penghargaan ini diberikan untuk karyawan yang telah bekerja paling tidak dua tahun dan dapat menjadi panutan dalam mencontohkan visi, misi, dan nilai-nilai SETARA dalam kinerja serta dalam hubungan kerja & pribadi. Sedangkan Emuna berasal dari bahasa Ibrani yang berarti kesetiaan. Penghargaan ini diberikan bagi karyawan yang sudah lebih dari 5 tahun melayani di SETARA.

Tahun ini, penghargaan Soli Deo Gloria diberikan kepada Bapak Kurniawan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh setiap karyawan serta pertimbangan kepala sekolah. Emuna Award diberikan kepada: Ibu Maria; Ibu Linda; Ibu Ayu; Ibu Erna; Ibu Sasti; Ibu Fari; Ibu Dwi; Ibu Carla; Ibu Desint; Ibu Johanna; Ibu Lisa; Ibu Ana; dan Ibu Sumi.



HARI KEMBALI KE SEKOLAH

Hari Kembali ke Sekolah tahun ini dilakukan melalui aplikasi Zoom. Setiap orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di SETARA hadir dalam pertemuan ini. Pertemuan ini bertujuan untuk sosialisasi tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada awal tahun ajaran ini dan diharapkan orang tua dan guru dapat memiliki pandangan yang sama untuk mendukung anak-anak belajar secara optimal meski saat ini masih diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

IBADAH AWAL TAHUN AJARAN



Kami menyadari bahwa keberadaan SETARA hingga saat ini adalah berkat, pertolongan, dan penyertaan Tuhan bagi setiap kami. Hal ini menjadi salah satu alasan kenapa setiap awal tahun ajaran selalu dimulai dengan ibadah. Ibadah ini bukan hanya sekedar ritual tahunan, tapi lebih dari itu, ibadah ini menjadi tindakan nyata bagi kami dalam mempercayai dan menyerahkan satu tahun ajaran ke depan untuk kembali dipimpin oleh Tuhan.

YUK, KENAL GURU LEBIH DEKAT

“Tidak selamanya yang diharapkan itu terjadi sama saya, tapi saya rasa tidak ada yang kebetulan. Kalau kita ada di sini, saya yakin tidak terlepas dari penyertaan Tuhan atas kita.” Kalimat inilah yang diucapkan oleh Ibu Linda Sebadja, guru dari kelas TK B3, untuk menutup cerita perjalanan hidupnya selama berada di SETARA. Salah satu guru yang mendapat penghargaan Emuna ini, sudah enam tahun lamanya dipercayakan oleh Tuhan untuk melayani sebagai guru TK B dan mulai tahun ajaran ini, menjadi koordinator di departemen TK Terang Nusantara.

Awalnya, tidak pernah terpikirkan bagi ibu dari dua orang anak remaja ini untuk menjadi guru. Berbekal gelar Sarjana Ekonomi yang disandanginya, beliau mengajukan diri untuk bekerja di bagian keuangan. Meski sempat diterima dan memegang bagian keuangan, pengalaman sebagai guru di dua institusi sekolah sebelumnya membuat kepala sekolah meminta Ibu Linda untuk menjadi guru. Namun, permintaan ini ditolak oleh Ibu Linda karena tempat untuk pelatihan memiliki jarak yang jauh dan tidak mendapat izin dari suaminya. “Kalau kehendak Tuhan, ada jalan terbuka. Kalau tidak, ya sudah lupakan (untuk bekerja menjadi guru)”, pikirnya saat itu. Selang beberapa waktu, beliau mendapat informasi bahwa pelatihan akan dilakukan di SETARA. “Menjadi guru adalah panggilan, saya rasa itu benar. Jika tidak (panggilan), tidak mungkin lanjut (menjadi guru).”

Hidup ini adalah kesempatan. Bagi Ibu Linda, kalimat ini bukan hanya sekedar slogan atau cuplikan dari sebuah lagu. Penyakit berat yang diderita pada awal tahun 2015, membuatnya berpikir mungkin inilah akhir hidupnya. Disela-sela menahan rasa sakit, satu waktu beliau merasakan seolah ada yang berbicara padanya, “kamu aku beri hidup, supaya kamu beri hidup juga ke orang lain.”. Bukan hanya itu, Ibu Linda juga pernah mengalami gangguan pita suara ketika ia menjadi guru dan harus beberapa kali menjalani pemeriksaan endoskopi. Dalam doanya ia berkata “Jika Tuhan masih menginginkan saya mengajar, pasti ada suaranya,

tapi jika tidak membaik (pita suaranya), ya sudah waktunya saya harus berhenti (mengajar). Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil. Terpujilah nama Tuhan.”.

Dari Ibu Linda kita dapat melihat seorang perempuan yang berserah tanpa menyerah. Perjalanan hidup tidak selalu berjalan baik, bahkan terkadang terjadi di luar apa yang dapat kita pikirkan dan rencanakan. Mengulang kalimat yang dilontarkan Ibu Linda yang juga tercantum pada awal artikel ini,

“Kalau kita ada di sini, saya yakin tidak terlepas dari penyertaan Tuhan atas kita.”. *Soli Deo Gloria*

BULAN MEMBACA 2021

Dia... Ada di mana-mana
Dia ada... Saat aku sendirian
Dia juga ada... Saat aku di keramaian
Dia... Tahu segalanya

Tahu... Saat aku sedih dan kesepian
Tahu... Saat aku marah dan kecewa
Tahu... Saat aku dendam dan sakit hati
Tahu... Saat aku gembira dan bahagia

Dia... Selalu ada untukku
Tersenyum... Walaupun aku menjauh
Memeluk... Saat aku rapuh dan runtuh
Menuntunku... Saat aku terjatuh
Dan menatapku... Saat aku ragu dengan langkahku

Dia... Ada dimana-mana
Dia tahu dan Dia peduli
Dia... segalanya...

Puisi di atas adalah puisi yang diciptakan oleh Ibu Polin yang sekaligus menjadi pemenang lomba puisi antar guru dan staf. Selain Ibu Polin, ada juga *Miss Agnes* yang menjadi juara kedua mengarang puisi, dan Bu Carla sebagai pemenang ketiga.

Pada kategori pantun dimenangkan oleh Ibu Purwanti sebagai juara pertama dan *Miss Winny* menempati posisi ke dua, ketiga diraih oleh Ibu Ayu.

Di kategori cerita pendek, ada Ibu Marbel yang mendapat penilaian terbaik dan Ibu Abi sebagai pemenang kedua serta Bapak Fajar sebagai pemenang ketiga.

Dengan disebutkannya pemenang Bulan Membaca dari guru dan staf, berarti berakhir pula acara Bulan Membaca di tahun 2020/2021. Kami bersyukur atas penyertaan Tuhan selama berlangsungnya acara ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh bagian yang berpartisipasi, mulai dari anak, guru, orang tua, dan para juri. Tuhan memberkati.!



BALADA TAHUN AJARAN BARU

